

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Berfikir Kritis

Di era informasi dari berbagai akses menuntut kita untuk dapat memilah informasi kredibel atau dapat dipercaya. Sehingga diperlukan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dapat menetapkan sumber yang sesuai otoritas, Akurat, objektif, relevan dengan keadaan dan cakupan. Jika sudah menguasai kemampuan berfikir kritis maka kita semua dapat meyakini kebenaran informasi dan menerapkannya. Berfikir kritis memungkinkan kita agar lebih waspada dalam menilai dan meyakini informasi yang beredar di sosial media.

1. Pengertian Berfikir kritis

Berfikir adalah kegiatan mental untuk menyusun ide dalam rangkai menarik kesimpulan. Berfikir disebut dengan menalar hukum sebab akibat dan digunakan menilai suatu informasi kejadian baru. Berfikir bisa disebut tranformasi informasi dengan melibatkan kecerdasan, penalaran, penggambaran, pemecahan logis dan pembentukan konsep untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sehingga dapat mengevaluasi dan memecahkan masalah.¹⁷

Dari asal usulnya, kata “kritik” berasal dari bahasa yunani, yakni critikos-“yang membedakan”. Kata kritis diturunkan dari bahasa yunani kuno Krites, yang berarti “orang yang memberi alasan dalam berpendapat” atau “analisis”, “Pertimbangan nilai”, “interpretasi” atau Pengamatan”.

¹⁷ Linda Fatmawati saleh, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, Pertama (Media Sains Indonesia, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berfikir adalah menggunakan akal budi untuk selalu menimbang dalam mengambil keputusan dan mencari kemungkinan kesalahan yang terjadi. Menurut kasdin sitohang kritis adalah upaya untuk memahami, memperbaiki serta mengapresiasi pekerjaan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi.¹⁸

Berfikir kritis merupakan berfikir secara logis dan reflektif untuk menguatkan argumen dengan pengetahuan, pengalamannya yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁹ Dalam perkuliahan kemampuan berfikir kritis dibutuhkan untuk lebih terbuka terhadap pendapat dalam ruang diskusi. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya, dan kritis mempertanyakan setiap argumen yang kurang tepat dengan tujuan menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan berfikir kritis dibangun atas tiga pilar utama yang saling berkaitan yaitu pemahaman pengertian, pembentukan pendapat, dan menarik kesimpulan.²⁰ Pemahaman didapat dari membaca literatur perkuliahan yang tersedia di perpustakaan. Pemahaman tersebut mencakup konsep yang terdiri dari bagian bagian yang saling terhubung. Lebih dari itu pemahaman akan literasi penting jika dapat mengkaitkan teks dan konteks dalam kehidupan sosial.

pada dasarnya berfikir kritis adalah proses mental dan kognitif untuk menemukan hal baru dan hubungan antar bagian atau variabel. Analisis

¹⁸ Kasdin Sitohang, *Berfikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*, 10 ed. (Kanisius, 2019).

¹⁹ Enny Diah Astuti, *Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Mata Kuliah Teknik Pengambilan Keputusan* (Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SANISTEK), 2021).

²⁰ Wira Suciono, *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*, pertama (Penerbit Adab, 2021).

dan evaluasi adalah bagian tertinggi dari berfikir kritis yang dilakukan secara aktif dalam menemukan substansi informasi.²¹

Menurut John Dewey mendefinisikan berfikir kritis merupakan sikap teliti dan aktif mempertimbangkan setiap pengetahuan yang diyakini dengan tidak menerima begitu saja. Bentuk pertimbangan adalah mencari dan mengkaji alasan yang mendukung kesimpulan. Di sini Dewey menekankan seseorang yang memiliki ciri khas berfikir kritis dia selalu menyaring informasi yang dia terima. Menurut John Dewey orang yang mudah menerima segala informasi tanpa ada upaya untuk menyaringnya, maka mereka akan mudah terbawa arus perubahan globalisasi dan kehilangan orientasi dalam hidup.²²

Edward Glaser mengembangkan gagasan John Dewey. Glaser menekankan sikap kritis pada kepiawaian menggunakan metode penalaran dalam memecahkan berbagai masalah dan persoalan pengetahuan. Karakter orang berfikir kritis terletak pada kemampuan menggunakan metode metode berpikir²³

Dua metode berfikir yang menurut glaser perlu dikuasai sebagai ciri berfikir kritis adalah metode berfikir deduktif dan berfikir induktif. Dengan metode berfikir deduktif, seseorang mengasah penalarannya dengan menerapkan prinsip prinsip silogisme dalam berargumentasi,

²¹ Eka Ariyati, "PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA," *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* (Langkat) 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v1i2.194>.

²² Kasdin Sitohang. Berfikir Kritis kecakapan hidup di era digital

²³ ibid

sedangkan dengan metode berfikir induktif, seseorang dilatih untuk meningkatkan ketelitian dalam mengamati gejala gejala dan mengelompokkannya sebagai dasar untuk menyimpulkan sesuatu.

Robert Ennis mendefinisikan berfikir kritis sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Yang ditekankan Ennis adalah proses refleksi. Ini berarti sikap kritis tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pernyataan pernyataan. Daya kritis orang tidak saja pada penalarannya, tetapi juga pada kemampuan merefleksikan diri sendiri dan orang lain. Dengan evaluasi orang bisa memilah milah mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.²⁴

Dari tiga pengertian tokoh, kita dapat menemukan benang merah yang memuat tiga hal sebagai esensi berfikir kritis, yakni melakukan pertimbangan terus menerus, pertimbangan aktif itu didasarkan pada kajian yang mendalam dengan menerapkan metode metode berfikir, dan melakukan refleksi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, benar, dan kuat. Dengan demikian, secara bebas berfikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode metode berfikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil kesimpulan yang sah.²⁵

²⁴ Berfikir Kritis: Tantangan bagi Generasi Digital dalam Respons: Jurnal Etika Sosial, Volume 22-No. 7 Desember 2017

²⁵ *ibid*

Pemahaman akan konsep dalam materi tersebut digunakan untuk membentuk pendapat atau argumen dalam diskusi, sehingga mahasiswa berpendapat dilandasi teori yang jelas tidak asal bicara. Dalam kaitannya dengan menarik kesimpulan mahasiswa dapat menentukan substansi dari literatur yang dibacanya.

2. Tingkatan Berfikir (Kognitif)

a) Mengingat (Remembering)

Kemampuan mengenali dan mengingat kembali informasi/ pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang dengan menggunakan kata operasional mendefinisikan atau mengenali sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas tugas yang lebih kompleks. Contoh menyebutkan atau mendefinisikan arti fikih, mengingat tanggal terjadinya peristiwa peristiwa penting dalam sejarah kebudayaan Islam.²⁶

b) Memahami (Understanding)

Kemampuan memahami yaitu jika mahasiswa dapat mengkontruksikan atau menjelaskan makna ide gagasan atau konsep dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/ diagram. Memahami merupakan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dengan tujuan menumbuhkan kemampuan transfer pembelajaran. Proses proses

²⁶ I Putu Ayub Darmawan, Edy Sujoko. "REVISI TAKSONOMI PEMBELAJARAN BENYAMIN S. BLOOM" FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 2

kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Contoh: menafsirkan proses perjalanan Isra' Miraj Kanjeng nabi Muhammad Saw²⁷

c) Menerapkan (Applying)

Kategori menerapkan mencerminkan mahasiswa untuk menggunakan dalam kehidupan nyata dengan kesesuaian akan permasalahan yang dihadapinya. Artinya kemampuan ini menunjukkan mahasiswa telah menguasai secara konsep maupun prinsip. Contoh, Terapkan apa itu Thoharo dalam kehidupan nyata.

d) Menganalisis (Analyzing)

Kategori menganalisis merupakan tingkat kemampuan berfikir untuk memecah informasi menjadi beberapa bagian. Sehingga memahami hubungan antarbagian dan keseluruhan struktur. Sub-proses Kognitif pada tahap ini mencakup: membedakan membandingkan, memisahkan, menghubungkan. Pada tahap ini mahasiswa dituntut memahami logika yang melandasi sebuah informasi, menemukan pola. Keterampilan analisi sangat penting untuk melatih kemampuan berfikir kritis dan logis mahasiswa.

e) Mengevaluasi (Evaluating)

Kategori mengevaluasi menggambarkan kemampuan mahasiswa sudah mampu menilai kualitas gagasan, solusi, metode atau produk berdasarkan pertimbangan rasional maupun logis. Proses kognitif

²⁷ Irmawati, Khozin. "Analisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif dalam Dokumen RPP PAI di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi". Vol. 7 No. 4 (2024)

yang termasuk dalam kategori ini adalah: memeriksa dan mengkritisi. Kemampuan mengevaluasi menuntun siswa untuk menerapkan pengetahuan konseptual dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau patokan tertentu. Contoh : Membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional.

f) Menciptakan (creating)

Menciptakan merupakan kategori tertinggi dalam Taksonomi Bloom Revisi. Kategori ini melibatkan kemampuan merumuskan ide baru, merancang rencana, serta menghasilkan produk atau gagasan diri mahasiswa dengan menggabungkan berbagai elemen pengetahuan. Sub-proses kognitif dalam kategori ini meliputi: merancang, menciptakan, dan mengembangkan. Contoh: membuat model ajar dengan media menyesuaikan lingkungan pondok pesantren.

3. Indikator berfikir Kritis

Indikator berfikir kritis terdiri dari keterampilan mengkarakterisasi hubungan antar bagian, keterampilan mengevaluasi, kemampuan membedakan berbagai argumen atau solusi suatu masalah dalam arti mampu membedakan argumen yang kuat dan relevan dari yang lemah atau tidak relevan dengan pertanyaan spesifik suatu masalah, dan keterampilan menarik kesimpulan umum dengan memeriksa kasus individu dan membedakan antara berbagai sumber data.²⁸ Indikator

²⁸ Robyn M. Gillies, "Promoting thinking, problem-solving and reasoning during small group discussions," *Teachers and Teaching* 17, no. 1 (2011): 73–89, <https://doi.org/10.1080/13540602.2011.538498>.

keterampilan berfikir kritis menurut facione dijelaskan dalam tabel berikut ini.²⁹

2.1: Indikator Berfikir Kritis

No.	Indikator kemampuan Berfikir Kritis	Catatan
1.	Fakta	Analisis fakta: menganalisis makna fakta yang disajikan dalam masalah dengan benar dan jujur
2.	Alasan	Penyampaian alasan: mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkan alasan secara jelas, logis atau wajar
3.	Argumentasi	Penyampaian argumen: menyangkal argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan
4.	Kesimpulan	Kesimpulan: membedakan kesimpulan berdasarkan logika valid dan logika tidak valid
5.	Implikasi	Presentasi Implikasi: mempertanyakan suatu pandangan dan implikasi suatu pandangan

(sumber: Mulya Rudi,2022:155)

2.2: Indikator Berfikir kritis

No	Indikator	Deskripsi Indikator
1	Interpretation	Kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan maksud dari situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau standar yang berbeda
2	Analysis	Kemampuan untuk mengklarifikasi kesimpulan dan mengajukan pertanyaan yang relevan

²⁹ Sri Wahyuni dkk., "Edmodo-Based Interactive Teaching Materials as an Alternative Media for Science Learning to Improve Critical Thinking Skills of Junior High School Students," *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 14, no. 09 (2020): 166, <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i09.13041>.

		berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep
3	Evaluation	Kemampuan untuk menilai kredibilitas suatu pernyataan atau ekspresi lain dari pendapat seseorang, atau kemampuan untuk menilai kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep dengan pertanyaan yang bersangkutan
4	Inference	Kemampuan seseorang untuk mengkarakterisasifaktor faktor yang diperlukan untuk kesimpulan yang masuk akal dengan memeriksa informasi yang terkait dengan masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang tersedia
5	Explanation	Kemampuan seseorang untuk mempresentasikan argumen, memberikan pembenaran untuk beberapa bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada.
6	Self-regulation	Kemampuan untuk sadar dan memeriksa aktivitas kognitif diri, faktor-faktor yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil penggunaan keterampilan analitis dan evaluasi untuk mengidentifikasi, memverifikasi, dan mengoreksi kembali hasil pemikiran yang dilakukan sebelumnya.

(Sumber: Facione,2013)

B. Metode Diskusi

Di lingkungan perguruan tinggi mahasiswa dilatih kemampuan berfikir kritis, peduli dan haus akan pengetahuan. Perguruan tinggi menjadi ruang penemuan intelektual dan pengembangan kepribadian, di mana mahasiswa beradaptasi dengan perubahan kurikulum, perbedaan pandangan, dan tuntutan lingkungan. Salah satu pendekatan yang terbukti ampuh adalah penerapan metode pembelajaran aktif. misalnya diskusi kelompok, memberikan platform bagi mahasiswa untuk bertukar pikiran, berkolaborasi dalam memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan komunikasi.

1. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi dari aspek bahasa mempunyai arti penyelesaian masalah dilakukan dua orang atau lebih dengan bertukar pikiran. Kata diskusi berasal dari Bahasa latin yaitu “discussus” yang berarti “tu examine”, “investigasi” (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah proses memecahkan masalah, mempertahankan pendapat yang dilakukan dua orang atau lebih dengan mengintegrasikan pemikiran dan berhadapan muka.³⁰

Metode Diskusi adalah metode interaktif Mahasiswa memecahkan permasalahan, menafsirkan materi mata kuliah dengan pengetahuan yang bersumber dari masing masing individu mahasiswa. Dalam perguruan tinggi diskusi dilakukan secara spontan dengan mahasiswa berpendapat dan berasumsi dalam menyikapi permasalahan yang relevan dengan materi yang dibahas. Disaat yang sama mahasiswa tidak diperkenankan mengkritik secara personal pendapat mahasiswa.³¹ Karena tujuan dari diskusi adalah mengeluarkan ide ide yang didapatnya tanpa ada rasa takut salah. Dan peran dosen adalah bagaimana mendidik mahasiswa agar mau mengemukakan secara kritis pendapat dan isi imajinasi serta ide ide saat diskusi berlangsung.

Mahasiswa dilatih dan dididik untuk menghargai pendapat yang berbeda, dan mau melakukan perenungan mendalam materi yang dibahas dengan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari hari. Dan dapat

³⁰ Sahraini Tambak, “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

³¹ Nurul Afiefah, *PEMBELAJARAN DENGAN METODE DISKUSI KELAS*, bag. 1, 11 (2014).

memberikan saran atau solusi yang kira kira benar dan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Yang perlu di dipahami adalah dalam metode diskusi berlangsung mahasiswa harus menguasai materi dan permasalahan terlebih dahulu. Diskusi terasa kaku dan kurang interaktif karena mahasiswa sebelumnya belum belajar dan mendalami materi yang akan di didiskusikan. Sehingga mahasiswa bingung akan berpendapat dan bertanya jika belum mempelajari materinya. Sebaliknya mahasiswa yang berperan sebagai mempresentasikan materi harus menguasai secara mendalam materi yang di akan dipresentasikan. Supaya dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri berdasarkan pemahamannya.³²

2. Macam Macam Metode Diskusi

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab dengan sesama anggota kelompok. Tujuannya agar mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam, dengan bertukar informasi dari berbagai sudut pandang terkait materi yang dibahas.³³

b. Diskusi Panel

Diskusi Panel adalah diskusi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar.

³²Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

³³Dicky Tri Juniar dkk., *Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Aktivitas Belajar Mahasiswa*, 2019.

c. Diskusi Simposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi panel, hanya sifatnya lebih resmi. Diskusi simposium adalah ada beberapa orang ahli, minimal dua narasumber yang ahli dibidangnya untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.

d. Debat

Mula-mula dipilihkan suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Setelah itu kelompok dibagi menjadi dua. Masing-masing mempunyai kemampuan yang sama.

3. Langkah Langkah Metode Diskusi

a. Tahapan Sebelum Pertemuan

- 1) Pemilihan topik diskusi, yakni suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menentukan topik diskusi untuk melakukannya, dosen dan mahasiswa menggunakan tujuan yang ingin dicapai serta minat dan latar belakang siswa sebagai kriteria.
- 2) Membuat rancangan garis besar diskusi yang akan dilaksanakan (jika memungkinkan bagi Dosen).
- 3) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 4) Mengorganisasikan mahasiswa dan formasi kelas sesuai dengan jenis diskusinya.³⁴

b. Tahapan Selama Pertemuan

- 1) Dosen memberikan penjelasan tentang tujuan dari diskusi, topik diskusi dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.

³⁴Ahmad dan Tambak, "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH."

- 2) Mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan diskusi (sesuai jenis diskusi yang digunakan).
- 3) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh mahasiswa bersama Dosen.
- 4) Pencatatan hasil diskusi oleh mahasiswa.

c. Tahapan Setelah Pertemuan

Setelah melaksanakan tahapan sebelum dan selama pertemuan maka siswa di bombing untuk membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi. Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para siswa serta lembaran komentar. Pada tahapan ini guru harus mampu menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

4. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

a. Kelebihan

Pertama, Mahasiswa memperoleh wawasan luas dan peningkatan dalam proses kognitif. Ini membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan melakukan evaluasi serta menganalisis informasi sebagai penguat dalam membangun argumennya saat diskusi. Mahasiswa saat diskusi dihadapkan dengan berbagai perspektif dari argumen yang dibangun temannya. Sehingga mahasiswa lebih bersifat inklusif menghargai pendapat orang lain, dan mudah menyalahkan orang lain. Mahasiswa melihat permasalahan lebih komprehensif tidak

hanya satu aspek. Maka dari itu mahasiswa lebih humanis, demokratis, dan toleransi.³⁵

Kedua, merangsang kreativitas mahasiswa menyampaikan ide ide dalam memecahkan permasalahan saat metode diskusi berlangsung. Metode diskusi memberikan kesempatan setiap individu untuk berfikir kira kira solusi yang paling relevan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Mahasiswa yang diam akan tergugah hatinya memberikan sumbangan ide ide kreatif dalam metode diskusi. Karena faktor lingkungan berpengaruh besar dalam proses berfikir kritis dan kreatif.

Ketiga, mahasiswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain dalam berbagai hal. Sikap menghargai ini patut dilatih di era modern saat ini. Melalui metode diskusi mahasiswa memiliki kecenderungan berbuat baik yakni menghargai pendapat orang lain, itu adalah bentuk muslim beriman. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS Al Qashas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang orang yang berbuat kerusakan”

³⁵ Ibid,6

Kecenderungan manusia secara alamiah adalah ingin mendapatkan tanggapan dan penghargaan atas karya atau dedikasi yang bernilai manfaat terhadap masyarakat luas. Hal tersebut mendorong seseorang berbuat kebaikan dengan potensi yang dimiliki.

Keempat, dapat menumbuhkan partisipasi mahasiswa menjadi lebih aktif. partisipasi pembelajaran mahasiswa terkadang sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Munculnya penggunaan metode diskusi yang maksimal dapat membuat mahasiswa aktif dan partisipasif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana metode diskusi yang aktif, membuat mahasiswa tergugah untuk berkontribusi dalam memberikan pendapat dan ide cemerlang sebagai bentuk kemanfaatan ilmu yang telah dipelajari.³⁶

Kelima, menstimulus mahasiswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini juga penting karena dengan menyelesaikan suatu problematika tidak cukup dengan satu jawaban. Membutuhkan beberapa jawaban sehingga memilih jawaban terbaik yang bisa menjawab problematika. mahasiswa didorong untuk memiliki pendapat sendiri. Berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri tanpa ada yang memberi tahu atau berbeda dengan pendapat yang lain merupakan hal positif untuk membangun persepsi sendiri dan kemandirian akademik.

³⁶ Ahmad dan Tambak, "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA PELAJARAN FIQH."

b. Kelemahan Metode Diskusi

Pertama, kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh mahasiswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Mahasiswa yang menguasai publik speaking dan materi akan berani mengutarakan pendapatnya dengan baik.

Kedua, tidak dapat dilakukan pada kelompok yang besar. Metode diskusi menuntut konsentrasi mahasiswa untuk mencermati setiap pendapat dan materi diskusi. Dengan jumlah begitu besar beberapa mahasiswa ada yang kurang maksimal dalam mengikuti metode diskusi. Sehingga suasana kondusif menjadi faktor utama penunjang keberhasilan dalam metode diskusi.³⁷

Ketiga, mahasiswa mendapatkan informasi yang terbatas. Metode diskusi yang dipergunakan dalam mata kuliah PAI akan membuat informasi hanya terbatas sesuai dengan tema diskusi. Karena mahasiswa menggunakan sebatas pengetahuannya saja untuk berdiskusi. Apalagi jika mahasiswa kurang menganalisis dan menguasai materi, maka akan sedikit pemahaman dan wawasan mahasiswa.³⁸

Keempat, menyerap waktu yang cukup banyak. Proses penggunaan metode diskusi dalam mata kuliah PAI akan menyerap waktu yang banyak karena persoalan dapat berkembang. Mahasiswa terkadang kurang terkontrol dalam memberikan komentar sebuah

³⁷ Dicky Tri Juniar dkk., *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA*, 2019.

³⁸ Afiefah, *PEMBELAJARAN DENGAN METODE DISKUSI KELAS*, bag. 1.

pernyataan yang dilontarkan temannya. Sebagai pemateri harus jeli dalam mengarahkan audien ke materi yang harus dibahas. Kalau tidak efisien waktu yang menjadi efektif.